



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Membangun motivasi siswa dalam materi penelitian sosial pada pembelajaran sosiologi

Ayu Widyastuti^{1*)}, Syafri Anwar¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 25th, 2022

Revised Aug 21th, 2022

Accepted Sept 18th, 2022

Kata Kunci:

Motivasi siswa

Penelitian sosial

Pembelajaran sosiologi

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Kegiatan ini tentunya berkelanjutan dan cukup membosankan untuk siswa. Rutinitas yang selalu dilakukan di dalam kelas dan membuat siswa jenuh dengan suasana yang ada. Hal ini yang justru memadamkan perlahan demi perlahan motivasi siswa dalam belajar. Apalagi dengan pembelajaran sosiologi yang mana dalam pemikiran siswa adalah pelajaran yang kurang menyenangkan karena terlalu banyak hafalan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis serta mengidentifikasi cara membangun motivasi siswa dalam materi penelitian sosial pada pembelajaran sosiologi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa SMAN 14 Batam. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dapat terbangun dalam pembelajaran sosiologi khususnya materi penelitian sosial melalui studi lapangan dan kolaborasi guru. Kedua cara ini dapat membangun suasana baru yang dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam materi penelitian sosial



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Widyastuti, A.,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: widayastutia898@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Huda, 2017). Kemudian, pendidikan juga merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010).

Menurut Dewey (Kosasi, 2015) tujuan pendidikan ialah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah dan memasyarakatkan serta berdasarkan kehidupan nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan, kemauan dan kehalusan budi pekerti (Sukardjo, 2012). Tujuan pendidikan ini tentunya juga sejalan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, sasaran pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permata Gita, 2021). Kurikulum 2013 mengharapkan siswa mampu untuk lebih aktif mencari informasi tentang permasalahan atau materi yang sedang dihadapi sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang akan membimbing siswa (Palupi, 2014). Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines within and across learners* (Poerwati, 2013). Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar Siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan Observasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Daryanto, 2010).

Salah satu mata Pelajaran yang diajarkan di SMA adalah sosiologi. Sosiologi adalah salah satu rumpun ilmu pengetahuan sosial yang mana didalamnya mengajarkan siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosialnya (Puspitasari, 2013). Dengan begitu *skill* yang akan didapat oleh siswa bukan hanya sekedar pengetahuan saja akan tetapi juga *skill* komunikasi antara siswa dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki dan menghubungkan dengan pengalaman belajar mereka masing-masing (Syaparuddin & Elihami, 2019). Tentunya hal ini akan terwujud ketika Siswa memiliki motivasi dalam belajar terutama dalam belajar sosiologi (Elly Manizar, 2015). Motivasi belajar adalah suatu kondisi isi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Huitt W, 2001). Motivasi dalam belajar sangat diperlukan karena motivasi merupakan suatu dorongan yang harus ada pada diri siswa baik itu dari dalam dirinya maupun dari luar. Akan tetapi lebih bagus jika motivasi ini muncul dari dalam diri siswa sendiri (Adiputra & Mujiyati, 2017). Jika motivasi muncul dari diri siswa maka siswa akan lebih semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebagaimana mestinya telah ditetapkan (Andriani, 2019). Namun, sebagai guru juga harus menyediakan motivasi berupa stimulus baik itu dari segi media maupun inovatif dalam pembelajaran (Sardiman, 2000).

Berdasarkan observasi awal di lapangan, belum terwujudnya pembelajaran sosiologi yang interaktif di dalam kelas dikarenakan siswa belum termotivasi atau semangat dalam belajar. Ketika pembelajaran dimulai Siswa lebih cenderung fokus dengan kegiatannya masing-masing bahkan ada yang mengerjakan tugas selain tugas sosiologi. Bahkan beberapa siswa ada yang terlihat jenuh atau bosan dalam belajar, sehingga mereka ada yang tidur di dalam kelas. Pembelajaran sosiologi yang baik tidak akan berhasil jika siswa tidak termotivasi dalam belajar. Karena ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran satu arah bukan dua arah. Hal ini yang menjadi tantangan bagi guru untuk memunculkan kembali motivasi siswa dalam belajar dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel motivasi belajar siswa dalam belajar dari 43 siswa di kelas XI IPS 1 di SMAN 14 Batam.

Tabel 1 <Motivasi Belajar Siswa>

No.	Indikator Motivasi	Siswa yang Termotivasi
1.	Mengerjakan tugas	20 Siswa
2.	Bertanya	5 Siswa
3.	Mengeluarkan Pendapat	6 Siswa
4.	Diskusi	15 Siswa

Sumber: Observasi awal Kelas XI IPS 1 SMAN 14 Batam

Berdasarkan data diatas, motivasi siswa dalam belajar belum terwujud sebagaimana mestinya, hal ini Tentunya menjadi tantangan bagi pendidik Bagaimana memunculkan motivasi siswa agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai khususnya pada materi penelitian sosial. Sebelum menyediakan media yang cocok bagi karakteristik siswa maka pendidik atau seorang guru juga harus menemukan cara bagaimana memunculkan motivasi siswa tersebut. Selama ini yang terjadi di SMAN 14 Batam guru hanya melangsungkan pembelajaran tanpa melihat bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar atau tidak, guru hanya memandang bahwa siswa malas atau tidak niat untuk sekolah (Ningrat Sayu Putri, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut motivasi siswa sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga diperlukannya motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Selanjutnya peneliti ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi cara membangun motivasi siswa dalam materi penelitian sosial pada pembelajaran sosiologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana pendekatan ini untuk menjelaskan secara dalam dengan menggunakan data kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Subjek penelitian merupakan guru dan siswa SMAN 14 Batam. metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dimana observasi dilakukan saat pembelajaran di kelas XI IPS 1. Sedangkan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber termasuk guru, kurikulum dan beberapa siswa serta diperkuat dengan bukti dokumentasi. Data yang akan didapatkan oleh peneliti nantinya berdasarkan informasi dari informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya data penelitian dilakukan dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan informasi mengenai cara membangun motivasi siswa dalam materi penelitian sosial pada pembelajaran sosiologi sebagai berikut.

Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya (Oktiani Ifni, 2017). Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Monika Adman, 2017). Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit (Mandolang, Gladies, F., Pangkey, I.J, R., Tawas, & Yance, 2013). Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Idham Kholid, 2017).

Menurut Sardiman A. M (2000) Dilihat dari sudut asalnya motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi atau motif-motif yang menjadi aktif memotivasinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Zamsir & Fajrin, 2017). Motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai bentuk motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan sensasional. Berkenaan dengan motivasi intrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa itu sendiri dimana siswa dituntut agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya (Yanti Supri, Erlamsyah, Zikra, 2013).

Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman. motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa (Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, 2013). Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri (Winarni, Anjariah & Romas, 2016).

Studi Lapangan

Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Merdalis (1995) menyatakan pengertian studi lapangan yaitu, "*studi lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.*"

Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data langsung di lapangan. Selain itu, dapat memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi dan juga pengembangan pendidikan. Pada materi penelitian sosial, akan sulit bagi siswa untuk memahaminya jika tidak ada pengalaman langsung di lapangan. Hal ini dikarenakan studi lapangan jika diterapkan kepada siswa maka akan memberikan pembelajaran yang

bermakna bagi siswa. Jadi dalam membangun motivasi siswa dalam belajar sosiologi terutama materi penelitian sosial dapat dilakukan dengan studi lapangan. Dimana siswa mengamati secara langsung dan dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Selain itu juga dapat meningkatkan siswa dalam menganalisa suatu masalah (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Berdasarkan hal tersebut maka siswa seharusnya memiliki daya kreatif dalam menganalisa suatu masalah. Selama ini daya berpikir kritis siswa masih minim dan belum berkembang dengan baik. Dapat dipahami pula bahwa dengan membawa siswa ke lapangan untuk melakukan studi lapangan atau belajar di masyarakat, sangat membantu siswa untuk menambah pengetahuan khususnya fenomena-fenomena ataupun masalah-masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat, dengan ini pula ketika siswa melakukan studi lapangan baik secara observasi maupun wawancara siswa secara langsung menemukan suatu informasi dari masyarakat yang merupakan informan atau responden yang dengan mudahnya pula dapat dicerna oleh siswa (Daryanto, 2010). Bahkan ini juga memunculkan suasana belajar yang baru dan tidak monoton dimana siswa dapat belajar langsung dengan teman sejawat, berdiskusi dengan guru dan mendapatkan informasi dari masyarakat.

Kolaborasi Guru

Selain studi lapangan, cara lain untuk memotivasi siswa dalam belajar sosiologi khususnya materi penelitian sosial yaitu melalui kolaborasi guru. Kolaborasi yang dimaksud adalah ketika dalam pembelajaran materi sosiologi bisa dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Misalkan dalam materi penelitian sosial sangat relevan jika dikaitkan dengan pelajaran geografi dan sejarah (Daud, 2012). Tentunya ketika kolaborasi ini dilakukan akan menjadi warna baru dalam pembelajaran dan siswa bisa mengaitkan pembelajaran yang satu dengan yang lain dengan syarat harus saling relevan dan dengan adanya kolaborasi guru ini akan mengarahkan siswa juga dalam menganalisisnya sehingga nanti tujuan pembelajaran yang dicapai sesuai (Damanik, 2019). Kolaborasi guru ini tentunya akan memudahkan tugas guru dimana guru akan bekerja sama untuk memotivasi siswa. Hal ini juga akan mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar, karena gaya mengajar guru yang lebih inovatif dan dipadukan satu sama lain. Selain itu, guru juga bisa saling memberi masukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memacu motivasi siswa dalam belajar (Emda, 2017).

Simpulan

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan karena motivasi merupakan suatu dorongan yang harus ada pada diri siswa baik itu dari dalam dirinya maupun dari luar. akan tetapi akan lebih bagus jika motivasi ini muncul dari dalam diri siswa sendiri. Jika motivasi itu muncul dari diri siswa maka siswa akan lebih semangat lagi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebagaimana mestinya telah ditetapkan. Namun, sebagai guru juga harus menyediakan motivasi berupa stimulus baik itu dari segi media maupun inovatif dalam pembelajaran. Target dalam pembelajaran akan tercapai ketika siswa termotivasi untuk belajar. Belajar bukan untuk membentuk siswa melainkan siswa dapat mengembangkan pemikirannya tentunya dengan memiliki motivasi yang baik untuk mencapainya. Pada pembelajaran sosiologi khususnya materi penelitian sosial, motivasi siswa dapat dibangun melalui studi lapangan dan kolaborasi antar guru mata pelajaran yang relevan.

Referensi

- A.M, Sardiman. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak (Jejak Publisher).
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150–157. [10.24036/02017648171-0-00](https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00)
- Andriani Rike, Rasto. (2019). Motivasi belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol, 4 No.1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Damanik, BE. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, Vol, 9 No.1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Page. 243-255, Vol 19, No, Elly Manizar. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Tadrib*. Vol 1, No.2. page. 243-255.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol, 5 No.2. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Fadlilah, Azizah Nurul. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1. [10.31004/obsesi.v5i1.548](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548)
- Febrita Yolanda, Ulfah Maria. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, Vol 5.
- Huda, Muallimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No.2.
- Huitt, W. 2001. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University
- Idham Kholid. (2017). "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1.
- Isnawati Nina, Samian. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 25, No 1. [10.2317/jpis.v25i1.825](https://doi.org/10.2317/jpis.v25i1.825)
- Kosasi, Sandy. (2015). Perancangan E-learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.
- Loeloe Endah Poerwati, Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Mandolang, Gladies, F., Pangkey, I.J, R., Tawas, & Yance. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Ips Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No.
- Merdalis. 1995. *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.
- Monika, Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2.
- Ningrat Sayu Putri, dkk. (2018). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 3. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Permata Gita, Zulherman. 2021. Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Pratama Frandy, Firman, Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol, 1 No. 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Sari, Diana. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sukardjo, M dan Ukim Komarudin. (2012). *Landasan Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3 No.1, Hal 73-82. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Suwarni Emi, dkk. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol, 1 No 4. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.28>
- Syaparuddin S, Elihami E. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1 No 1.
- Taurina, Z. (2015). *Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. International Journal for Cross- Disciplinary Subjects in Education*, 5(4), 2625-2630.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Yanti Supri, Erlamsyah, Zikra. (2013). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 No 1. <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>
- Zamsir, L. M., & Fajrin, P. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170-181.